

## **Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, NPF dan DPK Bagi Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia**

**Ervina Dwi Lestari<sup>1</sup>, Trimulato<sup>2</sup>, Ismawati<sup>3</sup>, Nuringsih<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*

*<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Parepare*

*Correspondence: [tri.mulato@uin-alauddin.ac.id](mailto:tri.mulato@uin-alauddin.ac.id)*

### **Abstract**

This study aims to examine the effect of Third Party Funds, Non-Performing Finance (NPF), and Profit-Sharing Rates on profitability (ROA) at Bank Muamalat Indonesia. This research uses quantitative methods. Sampling using a probability sampling method, the method by which the sample is taken is using a simple random sampling technique. The data used is secondary data obtained from the annual report at Bank Muamalat Indonesia for the period 2008-2020. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis. The results show partially that the Third Party Fund variable has a significant negative effect on profitability (ROA), Non- Performing Finance (NPF) has no significant effect on profitability (ROA), Profit Sharing Rate has a positive effect on profitability (ROA), and Profit-Sharing Rate as the dominant variable on the influence of bank profitability.

**Keywords:** Third Party Funds; Non-Performing Finance (NPF); Profit Sharing and ROA

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance (NPF), dan Tingkat Bagi Hasil terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode probability sampling yang cara pengambilan sampelnya digunakan teknik sampling acak sederhana. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari annual report pada Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2020. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian

menunjukkan secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif bersignifikan terhadap profitabilitas (ROA), Non Performing Finance (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), dan Tingkat Bagi Hasil sebagai variabel dominan terhadap pengaruh profitabilitas bank.

**Kata Kunci:** Dana Pihak Ketiga; Non Performing Finance (NPF); Tingkat Bagi Hasil dan ROA

---

## Pendahuluan

Praktek berkembangannya perbankan syariah ini dimulai pada tahun 1991 di mana bank yang pertama kali didirikan yaitu Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia telah menjadi salah satu pusat ekosistem ekonomi syariah di Indonesia walaupun bukan BUMN. Perbankan memiliki fungsi utama sebagai lembaga perantara atau intermediasi keuangan, yang berarti menghimpun dana-dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam berbagai bentuk pembiayaan sesuai dengan Undang-undang Negara Republik Indonesia nomor 10 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Perbedaan perbankan konvensional dengan perbankan syariah yaitu seluruh kegiatan operasionalnya dilakukan dengan prinsip-prinsip syariah yang mengikuti aturan pada Al-qur’an, hadits, dan regulasi pemerintah (Setyowati, 2019).

Perbankan syariah yang didirikan sebagai upaya agar dapat membantu nasabah dalam melakukan transaksi tanpa adanya unsur riba yaitu pelarangan terhadap segala jenis yang mengandung unsur spekulasi yang merupakan prinsip utama dalam bank syariah, sehingga banyak nasabah yang tertarik melakukan transaksi di bank syariah, yang berbeda halnya dengan bank konvensional yang melakukan transaksi dengan sistem bunga. Dalam hal ini Perbankan syariah dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada bank-bank konvensional dengan membuka cabang

Syariah dan bahkan mengonversi menjadi bank Syariah sepenuhnya (Antonio, 2001).

Pertumbuhan perbankan dalam mendirikan BUS dan UUS harus memenuhi persyaratan permodalan. Pendirian BUS diharuskan memenuhi persyaratan permodalan, yaitu modal yang diinvestasi minimal sebesar Rp 1 triliun. Bank Umum Syariah (BUS) juga tidak diperbolehkan 100% milik asing sesuai dengan peraturan Bank Indonesia (PBI) No 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah yang ditetapkan oleh Gubernur BI pada 29 Januari 2009 dikutip dari situs BI.

Dalam suatu perusahaan diperlukan adanya sebuah kinerja dalam mencapai sebuah tujuan. Perkembangan suatu perusahaan dapat ditinjau dari segi manajemen melalui pengevaluasian atas kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio. Dalam kinerja keuangan perusahaan pentingnya suatu gambaran atau deskripsi tentang kondisi keuangan dalam perusahaan yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis keuangan, sehingga kita dapat melihat baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang dapat dilihat melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja perusahaan adalah suatu hasil kerja yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Brahmasari & Suprayetno, 2016). Sedangkan profitabilitas adalah rasio yang digunakan bank untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam kemampuan manajemen memperoleh keuntungan. Profitabilitas sebagai indikator yang dinilai urgent dalam mengukur kinerja perbankan (Hakiim, 2018).

Dalam sistem perbankan, jika semakin meningkat profitabilitas maka akan semakin efisien bank tersebut dalam menggunakan fasilitas bank, adapun indikator yang berkaitan dengan analisis profitabilitas, seperti yang kita lihat pada laporan keuangan yang diterbitkan setiap

tahun oleh Perbankan Syariah Indonesia. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan Return on Asset (ROA) sebagai alat untuk mengukur kinerja bank.

Alasan ROA dipilih untuk mengukur kinerja atau kesehatan bank karena mengacu pada keputusan Bank Indonesia (BI), ROA dinilai lebih mewakili dalam mengukur profitabilitas pada suatu bank sehingga dalam penelitian ini peneliti lebih merujuk mengukur profitabilitas dengan Return On Asset (ROA) dibandingkan Return On Equity (ROE). Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang didapat oleh bank, dan semakin baik pula posisi bank dalam mengefisiensi aset (Dendawijaya, 2003). Agar dapat menjaga efisiensi bank yang perlu dilakukan adalah tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Adapun rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance (NPF), dan Tingkat Bagi Hasil.

Menurut (Rivai, 2013: 172) DPK (Dana Pihak Ketiga) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat yang berarti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lainnya, baik dalam bentuk rupiah maupun uang asing. Pada sebagian besar bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat untuk disalurkan kembali kepada masyarakat. Dapat dikatakan Dana Pihak Ketiga merupakan tulang punggung operasional perbankan syariah. Adapun jenis simpanan yang diperoleh oleh nasabah yaitu giro, tabungan, dan deposito. Menurut (Dewi & Sudarsono, 2021) Dana bank yang berasal dari DPK kebanyakan disalurkan dalam bentuk pembiayaan sehingga menghasilkan profitabilitas lebih tinggi dibanding disimpan dalam bentuk Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) maupun diubah menjadi surat berharga di secondary market. Oleh karena itu, DPK yang mengalami kenaikan yang lebih tinggi akan memberikan potensi yang lebih tinggi pula terhadap profitabilitas bank syariah.

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio pembiayaan yang digunakan untuk mengetahui debitur yang gagal dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank pada saat jatuh tempo (Hanania, 2015). Manajemen bank syariah harus mampu menjaga risiko dari pelanggaran

batas ketentuan normatif pemberian pembiayaan dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) (Ubaidillah, 2016). Berdasarkan pada penelitian (Kusumah, 2013) menyatakan bahwa Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan penelitian Angraini (2018) yang menemukan bahwa Tingkat Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa adanya sisi yang berlawanan pada penelitian Kusumah (2013) dan Angraini (2018) Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya penkajian ulang pada penelitian ini. Berdasarkan analisis annual report Bank Muamalat Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia

<b>TAHUN</b>	<b>DPK</b>	<b>NPF</b>	<b>TBH</b>	<b>ROA</b>
2008	10.074	3,85%	1,12%	2,60%
2009	13.317	4,10%	0,67%	0,45%
2010	17.393	3,51%	0,63%	1,36%
2011	26.658	2,99%	0,47%	1,13%
2012	34.904	3,63%	0,34%	0,20%
2013	41.790	3,46%	0,67%	0,27%
2014	51.206	4,85%	0,81%	0,17%
2015	45.078	4,20%	0,58%	0,20%
2016	41.920	1,40%	0,34%	0,14%
2017	48.686	2,75%	0,60%	0,11%
2018	45.636	2,58%	0,75%	0,08%
2019	40.357	4,30%	0,25%	0,05%
2020	41.425	3,95%	0,47%	0,03%

Sumber: Laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan tabel di atas kita bisa perhatikan dari tahun 2008 sampai dengan 2020 menunjukkan bahwa ROA pada bank tersebut terus mengalami fluktuasi penurunan sampai dengan angka 0,03% yang menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indoensia menunjukkan kinerja keuangan yang buruk. Pada perkembangan DPK dari tahun 2008 sampai tahun 2009 mengalami kenaikan yaitu dari 10.073 miliar ke 13.320 miliar dengan tingkat kenaikan sebesar 3.247 miliar sedangkan ROA mengalami penurunan dari tahun tersebut sebesar 2,15%, begitu pula dengan pada tahun 2010 ke 2011 DPK mengalami kenaikan dari 17.393 miliar ke

26.658 miliar sebesar 9.265 miliar sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,23%. Dimana yang seharusnya DPK meningkat ROA ikut meningkat pula. Dan begitu juga yang terjadi pada 2013 ke tahun 2014 yaitu sebesar 41.790 miliar ke 51.206 miliar mengalami kenaikan sebesar 9.416 miliar, sedangkan ROA pada tahun tersebut mengalami penurunan sebesar 0,10%. Pada 2016 ke 2017 yaitu dari 41.920 miliar ke 48.686 miliar mengalami kenaikan sebesar 6.766 miliar, sedangkan ROA pada tahun 2016 ke tahun 2017 itu mengalami penurunan sebesar 0,03%, dimana seharusnya DPK meningkat maka ROA pun ikut meningkat tetapi malah ROA menurun dapat disimpulkan adanya penyimpangan, dan begitupun yang terjadi pada tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu 40.357 miliar ke 41.425 miliar mengalami kenaikan sebesar 10,6%, sedangkan ROA pada tahun 2019 ke 2020 itu mengalami mengalami penurunan sebesar 0,02%. Seharusnya DPK meningkat ROA pun meningkat tetapi ROA mengalami penurunan hal ini menunjukkan adanya penyimpangan pada tahun tersebut. Perkembangan NPF pada tahun 2010 ke 2011 juga mengalami penurunan dari 3,51% ke 2,99% dan ROA pun ikut mengalami penurunan dari 0,36% ke 0,13% yaitu sebesar 0,23%, hal ini juga terjadi pada tahun 2015 ke 2016 dimana terjadinya penurunan sebesar 1,80% dan pada tahun tersebut justru ROA mengalami penurunan pula sebesar 0,06% hal ini tidak sesuai teori yang ada. Dan pada 2017 ke tahun 2018 yaitu 2,75% ke 2,58% berarti mengalami penurunan sebesar 0,17% sedangkan ROA pada tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu sebesar 0,11% ke 0.08% mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas, penelitian ini berfokus pada pengaruh ketiga faktor tersebut dalam mempengaruhi profitabilitas baik bagi nasabah maupun bagi bank syariah itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Finance (NPF), dan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia.

## **Telaah Literatur**

### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro,

tabungan dan deposito. Menurut (Dewi & Sudarsono, 2021) jika tingkat DPK memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas hal ini disebabkan oleh kenaikan DPK tidak berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan atau kenaikan pembiayaan tidak dipengaruhi oleh besarnya nilai DPK. DPK juga didefinisikan sebagai dana simpanan atau amanah dari masyarakat yang akan disalurkan kembali ke masyarakat yang terdapat pada bank berdasarkan akad perjanjian penyimpanan dana yang telah disepakati. Dalam al-qur'an surah An-Nisa ayat 58 Allah mengabarkan bahwa dia memerintahkan umatnya untuk menunaikan amanat kepada ahlinya, hal itu mencakup seluruh amanat yang wajib bagi manusia, berupa hak-hak Allah terhadap hambanya, amanat itu hendaklah ditunaikan secara sempurna tidak dikurangi dan tidak ditunda-tunda. Dan Allah menyuruhmu mengerjakan tiga perkara dan melarangmu mengerjakan tiga perkara sebagaimana pada ayat tersebut supaya kamu jadi pelajaran dan kamu amalkan.

### **Non Performing Finance (NPF)**

Non Performing Finance (NPF) adalah pembiayaan kredit macet akibat adanya pembayaran yang telah jatuh tempoh. Semakin kecil nilai Non Performing Finance (NPF) pada perusahaan dapat menunjukkan semakin baik dalam pengelolaan pembiayaan sehingga dapat memberikan sebuah keuntungan bagi perusahaan, jika sebaliknya nilai Non Performing Finance (NPF) tinggi maka perusahaan akan menanggung risiko pembiayaan bermasalah yang tinggi, sehingga perolehan keuntungan yang didapatkan akan mengalami penurunan bahkan dapat berimbas kerugian (Wibowo & Syaichu, 2013). Non Performing Finance (NPF) juga didefinisikan sebagai rasio yang digunakan bank untuk mengetahui risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank akibat adanya tunggakan dalam pembayaran. NPF juga menunjukkan besarnya suatu pembiayaan yang bermasalah atau macet yang kemungkinan tidak dapat ditagih. Menurut (Rivai, 2013:398) bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank, yang termasuk ke dalam Non Performing Finance adalah pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Selain itu kewajiban dari mudharib sendiri, shahibul mal juga diatur dalam Al-

Quran mengenai tuntunan menghadapi pembiayaan bermasalah, yakni pada surah Al-Baqarah ayat 280.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.8/2/2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, pasal 9 ayat 2 yang menyatakan bahwa Kualitas Pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Suatu pembiayaan dikatakan bermasalah apabila kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Selain itu, berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007, kriteria penilaian peringkat yang akan didapatkan oleh banksyariah dari besaran nilai rasio NPF yang dimiliki adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kriteria Penilaian NPF

<b>Peringkat</b>	<b>Besaran Nilai NPF</b>	<b>Keterangan</b>
1	$NPF < 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% < NPF \leq 5\%$	Baik
3	$5\% < NPF \leq 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% < NPF \leq 12\%$	Kurang Baik
5	$NPF > 12\%$	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia (2012)

### **Bagi Hasil**

Tingkat Bagi hasil merupakan suatu persentase pendapatan yang dilakukan dalam bentuk kerja sama dengan menjalankan kegiatan usahanya antar kedua belah pihak yang sesuai akad-akad perjanjian yang telah disepakati bersama. Menurut (Nurbaiti, 2017) Besarnya keuntungan tingkat bagi hasil dapat memberikan dampak besar pada laba bersih yang diperoleh bank syariah, sehingga dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi tingkat bagi hasil maka semakin tinggi pula profitabilitas pada bank. Bagi hasil diartikan sebagai suatu keuntungan yang diterima oleh nasabah dan bank dalam bentuk persentase berdasarkan pembagian

keuntungan yang didapatkan oleh bank berdasarkan dengan akad yang telah disepakati. Jika pada pembagian Bagi hasil mendapat keuntungan atas usaha yang dijalankan, maka memperoleh pendapatan sedangkan kerugian akan di tanggung oleh pihak bank dengan nasabah dan bisa jadi pemilik modal masing-masing yang menanggung kerugian tergantung kesepakatan diawal. Dalam pembiayaan bagi hasil ada dua akad yang digunakan yaitu akad musyarakah dan mudharabah.

Dalam sistem perbankan syariah menerapkan nisbah bagi hasil dalam produk-produk pembiayaan yang berbasis Natural Uncertainty Contract (NUC) dimana pihak-pihak yang melakukan transaksi saling mencampurkan asetnya menjadi satu kemudian menanggung risiko secara bersama-sama untuk mendapatkan keuntungan, akan tetapi tidak adanya pemberian kepastian akan pendapatan yang didapat baik dari segi jumlah maupun waktu, seperti mudharabah dan musyarakah.

## **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan bank untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam kemampuan manajemen memperoleh keuntungan. Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan bank untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam kemampuan manajemen memperoleh keuntungan. Profitabilitas sebagai indikator yang dinilai urgent dalam mengukur kinerja perbankan (Hakim, 2018). Dalam sistem perbankan, jika semakin meningkat profitabilitas semakin efisien bank tersebut dalam menggunakan fasilitas bank, adapun indikator yang berkaitan dengan analisis profitabilitas, seperti yang kita lihat pada laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun oleh Perbankan Syariah Indonesia.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) adalah cara yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimilikinya (Ismawati dkk, 2020). Return On Assets (ROA) juga diartikan sebagai rasio keuangan yang ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola dan menghasilkan laba seutuhnya. Semakin tinggi pengembalian aset atau ROA suatu bank, semakin tinggi pula tingkat

jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Begitu pun sebaliknya semakin rendah pengembalian aset maka semakin rendah pula jumlah laba yang didapatkan (Dendawijaya, 2009:120).

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan mengambil data dari laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh bank Muamalat Indonesia melalui website. Menurut (Sugiyono, 2013) pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme karena memenuhi kaidah ilmiah yang empiris, objektif, rasional dan sistematis. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan data time series dimana data disusun berdasarkan periode waktu tertentu seperti data bulanan atau tahunan dengan menggunakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada Bank Muamalat Indonesia.

Dalam penelitian kuantitatif, data yang digunakan yaitu data sekunder. Menurut (Riadi, 2016) Data sekunder adalah informasi tangan kedua yang sudah dikumpulkan oleh beberapa orang (organisasi) untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagai penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa dokumen yang berkaitan dengan penelitian untuk dipelajari. Dalam laporan tersebut, peneliti mengambil beberapa variabel rasio keuangan yang dibutuhkan yaitu Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance (NPF), Tingkat Bagi Hasil dan Return On Assets (ROA).

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019: 206). Rumus untuk menguji metode regresi linear berganda dinyatakan dengan persamaan berikut ini:

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + s$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi variabel terikat

X1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X2 = Non Performing Financing (NPF)

X3 = Tingkat Bagi Hasil (TBH)

$\varepsilon$  = Residual (kesalahan dalam memprediksi data sampel)

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang akan di uji yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi (Ghozali, 2016: 19). Statistik Deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana Pihak Ketiga	13	1,17	5,94	4,0885	1,60581
<i>Non Performing Finanace</i>	13	1,40	4,85	3,5054	,90068
Tingkat Bagi Hasil	13	,25	1,12	,5923	,23073
ROA	13	,03	2,60	,5223	,75088
Valid N (listwise)	13				

Sumber: Data diolah oleh SPSS 25 (2021)

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 3 diperoleh nilai minimum ROA sebesar 0,03 persen, nilai maximum sebesar 2,60 persen, nilai rata-rata sebesar 0,52 persen dan standar deviasi sebesar 0,75 persen. Nilai standar deviasi dikatakan baik jika nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Nilai rata-rata Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 4,08 persen, nilai minimum sebesar 1,17 persen, nilai maximum sebesar 5,94 persen, dan nilai standar deviasi sebesar 1,60 persen. Nilai standar deviasi dikatakan baik jika nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Nilai rata-rata Non Performing Financing (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 3,50 persen, nilai minimum sebesar 1,40 persen, nilai maximum sebesar 4,85 persen, dan nilai standar deviasi sebesar 0,90 persen. Nilai standar deviasi dikatakan baik jika nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Nilai rata-rata Tingkat

Bagi Hasil pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,59 persen, nilai minimum sebesar 0,25 persen, nilai maximum sebesar 1,12 persen, dan nilai standar deviasi sebesar 0,23 persen.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Dalam uji normalitas suatu data akan dilihat apakah dalam pengujian tersebut menghasilkan distribusi data yang normal. Dalam uji ini terdapat analisis yaitu analisis grafik dan statistik. Analisis grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis grafik histogram dan p-plot sedangkan analisis statistik menggunakan non-parametrik kolmogrov-smirnov. Adapun pengambilan keputusan uji kolmogrov-smirnov sebagai berikut: Apabila nilai Asymp signifikansi > 0,05 yang berarti H<sub>0</sub> diterima menunjukkan data terdistribusi normal. Apabila nilai Asymp signifikansi < 0,05 yang berarti H<sub>0</sub> ditolak menunjukkan data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,435	,685		
Dana Pihak Ketiga	-,004	,001	,852	1,173
Non Performing Finance	-,109	,111	,978	1,022
Tingkat Bagi Hasil	1,251	,562	,850	1,176

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh SPSS 25 (2021)

Berdasarkan Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

$$ROA = 1,435 - 0,004DPK - 0,109NPF + 1,251TBH + \varepsilon$$

Keputusan yang dapat diambil dari hasil regresi di atas adalah Pertama, nilai Konstanta sebesar 1,435 dapat diartikan bahwa, apabila variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance, dan Tingkat Bagi Hasil konstan maka nilai ROA adalah sebesar 1,435. Kedua, berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar -0,004, dapat diartikan bahwa apabila Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar 1% maka Profitabilitas akan menurun sebesar 0,004 atau 0,4% dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

Ketiga, berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Finance* berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar -0,109, dapat diartikan bahwa apabila *Non Performing Finance* (NPF) meningkat sebesar 1% maka Profitabilitas akan menurun sebesar 0,109 atau 10,9% dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Keempat, berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Tingkat Bagi Hasil berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar 1,251, dapat diartikan bahwa apabila Tingkat Bagi Hasil meningkat sebesar 1% maka Profitabilitas akan ikut meningkat sebesar 1,251 atau 125,1% dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

## Uji Hipotesis

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Adjust

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana besar pengaruh seluruh variabel bebas diantaranya Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance (NPF) dan Tingkat Bagi Hasil terhadap variabel tergantung yaitu Profitabilitas (diproksikan dengan ROA) dalam bentuk persentase. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi yang menggunakan software SPSS versi 25 sebagai berikut:

**Tabel 5.** Koefisien Determinasi

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,435	,685		
Dana Pihak	-,004	,001	,852	1,173

Ketiga				
Non Performing Finance	-,109	,111	,978	1,022
Tingkat Bagi Hasil	1,251	,562	,850	1,176

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah oleh SPSS 25 (2021)

Berdasarkan tabel di atas ditemukan nilai koefisien variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ), Non Performing Finance ( $X_2$ ) dan Tingkat Bagi Hasil ( $X_3$ ) dengan Koefisien Korelasi ( $R$ ) sebesar 0,879 atau 87,9%, artinya variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap variabel  $Y$ . Kemudian, nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Adjust sebesar 0,696 atau hanya 69,6% yang artinya bahwa pengaruh variasi dari variabel bebas ( $X$ ) dapat menjelaskan sebesar 69,6% terhadap variabel terikat ( $Y$ ) sedangkan sisanya sebesar 30,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel independen Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance (NPF) dan Tingkat Bagi Hasil terhadap variabel dependen Profitabilitas (ROA). Adapun hasil pengujian hipotesis secara simultan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 6.** Uji F ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,224	3	1,741	10,166	,003 <sup>b</sup>
Residual	1,542	9	,171		
Total	6,766	12			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Finance, Dana Pihak Ketiga

Sumber : data diolah oleh SPSS 25 (2021)

Kemudian untuk melihat nilai F tabel yang menjadi dasar pengambilan keputusan apakah hipotesis diterima atau tidak, dapat

dihitung dengan rumus sebagai berikut:  $F \text{ tabel} = F (k; n-k) = F (3; 10) = 3,708$ . Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance (NPF) dan Tingkat Bagi Hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebagaimana dilihat dari nilai F hitung sebesar 10,166 dan F tabel sebesar 3,708 maka F hitung  $10,166 >$  dari F tabel 3,708. Sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Dana Pihak Ketiga, NPF, dan Tingkat Bagi Hasil secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas yang berarti bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

### **Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh secara parsial masing-masing variabel indenpenden yaitu Dana Pihak Ketiga, NPF, dan Tingkat Bagi Hasil terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA). Kemudian untuk mengetahui nilai t tabel yang dijadikan dasar pengambilan keputusan apakah hipotesisi diterima atau tidak dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:  $t \text{ tabel} = t (\alpha/2; n-k-1) = t (0,025; 9) = 2,262$ . Selanjutnya hasil pengujian secara parsial (Uji Statistik t) masing-masing variabel indenpenden terhadap variabel dependen dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

#### **Hasil Uji t Pengaruh DPK Terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji statistik t dapat dilihat bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebagaimana dilihat dari nilai t hitung sebesar -4,338 dan t tabel sebesar 2,262 maka t hitung -4,338  $>$  dari t tabel 2,447. Sedangkan untuk nilai signifikan sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan demikian variabel  $X_1$  berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y.

#### **Hasil Uji t Pengaruh NPF Terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji statistik t dapat dilihat bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebagaimana dilihat dari nilai t hitung sebesar -0,099 dan t tabel sebesar 2,262 maka t hitung -0,099  $<$  dari t tabel 2,262. Sedangkan untuk nilai signifikan sebesar 0,923 dimana

nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,923 > 0,05$ ), artinya  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dengan demikian variabel  $X_2$  tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel  $Y$ .

### **Hasil Uji t Pengaruh Bagi Hasil Terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji statistik t dapat dilihat bahwa Tingkat Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebagaimana dilihat dari nilai t hitung sebesar 2,599 dan t tabel sebesar 2,262 maka dihitung  $2,599 > t$  tabel 2,262. Sedangkan untuk nilai signifikan sebesar 0,025 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,025 < 0,05$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Dengan demikian variabel  $X_3$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel  $Y$ .

Berdasarkan hasil uji statistik t dapat dilihat bahwa diantara Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance* (NPF) dan Tingkat Bagi Hasil, variabel Tingkat Bagi Hasil memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA diantara kedua variabel tersebut. Sebagaimana dilihat dari nilai t hitung dan nilai t tabel dan yang memiliki nilai bersignifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji parsial tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat yaitu  $H_4$  ditolak karena pada hipotesis sebelum dilakukan pengujian, peneliti beranggapan bahwa variabel *Non Performing Finance* (NPF) memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA tetapi setelah dilakukan pengujian ternyata NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan variabel Tingkat Bagi Hasil yang memiliki pengaruh paling dominan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2008-2020**

Pada hasil penelitian ini ditemukan bahwa koefisien regresi pada variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah sebesar -0,004 kearah negatif yang menunjukkan bahwa DPK memiliki hubungan negatif terhadap Profitabilitas bank. Nilai itu menunjukkan bahwa apabila Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar 1% maka Profitabilitas akan menurun sebesar 0,004 atau 0,4% dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Kemudian pada hasil uji parsial t, dapat dilihat apabila t hitung -4,338 > dari t tabel 2,447 dan nilai signifikan DPK sebesar  $0,001 < 0,05$ , yang artinya bahwa

DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Semakin besar DPK yang dihimpun oleh bank belum tentu dapat memberikan tingkat profitabilitas yang besar yang akan diperoleh bank.

### **Pengaruh Non Performing Finance (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2008-2020**

Pada hasil penelitian ini ditemukan bahwa koefisien regresi pada variabel X2 terhadap Y adalah sebesar -0,021 kearah negatif yang menunjukkan bahwa NPF memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,109, dapat diartikan bahwa apabila Non Performing Finance (NPF) meningkat sebesar 1% atau 1 satuan maka Profitabilitas akan menurun sebesar 0,109 atau 10,9% dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Berdasarkan hasil uji parsial t, nilai t hitung  $-0,099 < t_{tabel} 2,262$  Kemudian nilai signifikan NPF sebesar  $0,923 > 0,05$ , yang artinya bahwa Non Performing Finance (NPF) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Berdasarkan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007, tentang kriteria penilaian nilai rasio NPF, dimana rata-rata nilai NPF pada analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai sebesar 3,50% yang tergolong baik berdasarkan kriteria penilaian rasio yang berada pada peringkat kedua yaitu sebesar  $2\% < NPF \leq 5\%$  yang berarti berada pada angka yang aman, dan nilai NPF bank ini relatif kecil atau sedikit yang macet selama setiap periode dan dapat menunjukkan bahwa manajemen bank relatif mampu meminimalisir meningkatnya risiko pembiayaan diluar target yang diharapkan. Tingginya NPF pada bank tidak secara langsung memberikan penurunan laba terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2008-2020**

Berdasarkan laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2008-2020 dimana Tingkat Bagi Hasil terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang cenderung sangat berpengaruh pada Profitabilitas bank. Pada hasil uji statistik t diketahui bahwa koefisien regresi pada variabel Tingkat Bagi Hasil sebesar 2,007 kearah positif yang

menunjukkan bahwa Tingkat Bagi Hasil memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank, apabila Non Performing Finance (NPF) meningkat sebesar 1% maka Profitabilitas akan ikut meningkat sebesar 1,251 atau 125,1% dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Berdasarkan hasil uji parsial t, dapat dilihat  $t$  hitung 2,599 >  $t$  tabel 2,262, kemudian nilai signifikan Tingkat Bagi Hasil sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05, yang artinya bahwa Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Jika Tingkat Bagi Hasil meningkat maka ROA pun ikut mengalami peningkatan begitu pula sebaliknya jika Tingkat Bagi Hasil menurun maka ROA akan menurun pada Bank Muamalat Indonesia. Hal yang menyebabkan semakin tinggi tingkat bagi hasil adalah tingginya persentase atau nisbah bagi hasil yang ditawarkan oleh bank sehingga dapat menarik minat masyarakat dalam menginvestasikan dananya dan sangat mempengaruhi tingkat Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia.

### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance (NPF), dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2008-2020**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh  $F$  hitung 10,166 > dari  $F$  tabel 3,708. Sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Dana Pihak Ketiga, NPF, dan Tingkat Bagi Hasil secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan pada uji koefisien korelasi bahwa variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap  $Y$  dengan Koefisien Korelasi sebesar 0,879 atau 87,9%. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Adjust sebesar 0,696 atau hanya 69,6% yang artinya bahwa pengaruh variasi dari variabel bebas ( $X$ ) dapat menjelaskan sebesar 69,6% terhadap variabel terikat ( $Y$ ) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

## **Tingkat Bagi Hasil memiliki pengaruh paling dominan terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2008-2020**

Berdasarkan hasil uji parsial t pada ketiga variabel tersebut yaitu Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance (NPF) dan Tingkat Bagi Hasil, variabel yang memiliki pengaruh paling dominan yaitu variabel Tingkat Bagi Hasil. Bisa kita lihat pada hasil uji t Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Bagi Hasil sangat mempengaruhi Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia. Tingkat Bagi Hasil adalah persentase pendapatan pada pembiayaan bagi hasil, tinggi rendahnya bagi hasil yang akan diterima akan mempengaruhi pula tinggi rendahnya risiko yang diterima oleh nasabah. Tingkat Bagi Hasil yang memiliki peningkatan akan memberikan dampak peningkatan terhadap profitabilitas bank. Persentase Tingkat Bagi Hasil yang tinggi dapat memicu rasa percaya dan yakin masyarakat, hal ini menjadi salah satu alternatif bank dalam meningkatkan Tingkat Bagi Hasil sehingga masyarakat percaya dalam menginvestasikan dananya.

### **Kesimpulan**

Variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat kita lihat berdasarkan hasil pengujian di atas, variabel Dana Pihak Ketiga memiliki nilai t hitung sebesar -4,338 dan t tabel sebesar 2,262 maka dihitung  $-4,338 >$  dari t tabel 2,447. Sedangkan untuk nilai signifikan sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Variabel Non Performing Finance (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat kita lihat berdasarkan hasil pengujian di atas, variabel Non Performing Finance (NPF) memiliki t hitung sebesar -0,099 dan t tabel sebesar 2,262 maka dihitung  $-0,099 <$  dari t tabel 2,262. Sedangkan untuk nilai signifikan sebesar 0,923 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,923 > 0,05$ ). Variabel Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat kita lihat berdasarkan hasil pengujian di atas, variabel Tingkat Bagi Hasil memiliki nilai t hitung sebesar 2,599 dan t tabel sebesar 2,262 maka dihitung  $2,599 >$  dari t tabel 2,262.

> dari t tabel 2,262. Sedangkan untuk nilai signifikan sebesar 0,025 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,025 < 0,05$ ).

Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA diantara variabel Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance (NPF) dan Tingkat Bagi Hasil yaitu variabel Tingkat Bagi Hasil berdasarkan dengan hasil pengujian uji parsial t diatas, yang memiliki pengaruh positif dan bersignifikan terhadap ROA.

### **Bibliografi**

- Al Quran dan Terjemahan, K. A. R. (2012). Al Quran dan Terjemahan.
- Angraini, D. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financiang, Tingkat Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 122–146.
- Antonio, M. S. (2001). Bank Syariah: dari teori ke praktik. Gema Insani.
- Azizah, N. (2019). Pengaruh tingkat bagi hasil dan ukuran bank terhadap profitabilitas (roa) dengan deposito mudharabah sebagai variabel intervening. Skripsi.
- Bank Indonesia. (2012). Bank Indonesia, Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Pusat Riset Dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia.
- Brahmasari, I. A. dan, & Suprayetno, A. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan (Studi kasus pada PT. Concord Indonesia). *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 2(1), 124–135. <https://doi.org/10.36805/manajemen.v2i1.181>
- Cahyanigrum, A. D. (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga, Dan Non Performing Financing Pada Profitabilitas Di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2012-2015.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan Cetakan Kedua*. Ghalia Indonesia. Jakarta Selatan.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. In Ciawi Bogor.
- Ghalia Indonesia. Dewi, F. K., & Sudarsono, H. (2021). Analisis Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia: Pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL). *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v5i1.20281>

- Elza. (2021). Pengaruh Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Giro Wajib Minimum Terhadap Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah.
- Hakiim, N. (2018). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32833/majem.v7i1.55>
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Harahap, Sofyan S, W. dan M. Y. (2010). Akuntansi Perbankan Syariah (Pt. Sardo). Lpef Usakti.
- Islamiyah, M. (2016). Pengaruh financing to deposit ratio (FDR), dana pihak ketiga (DPK), dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas: Studi pada Bank Syariah Mandiri.
- Ismawati dkk. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015 - 2019). 1(1), 1–14.
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS | Enhanced Reader*.
- Kholifah, N. (2020). PENGARUH SPREAD BAGI HASIL, FEE BASED INCOME, NPF, FDR, DPK, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2015-2019.
- Kusumah, R. P. (2013). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu).
- Laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia, 2016-2020. (n.d.). No Titl.
- Nurbaiti, W. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Spread Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing (Npf) Dan Capital Adequency Ratio (Car) Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689– 1699.
- Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian Manual dan IMB SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Cet. Rivai, V. D. (2013). *Commercial bank management: Manajemen perbankan dari teori ke praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Samsul dan Ismawati. (2020). Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk- Produk Perbankan Syariah. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*.

- Setiawan, U. N. A., & Indriani, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–11.
- Setyowati, D. H. (2019). Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Return on Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 39–53.
- Sholikhatin, N. A. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Ekuitas, Dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sugiyono. (2019). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Trilianingsih, L. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Murabahah Sebagai Variabel Intervening Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2013-2017) Skripsi. *Isafir; Islamic Accounting And Finance Review*, 1(2), 111–124.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*.